

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu dalam pengembangan dirinya. Proses ini melibatkan upaya yang disengaja dan sadar untuk mencapai perubahan dalam diri, seperti perolehan pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan lainnya. Belajar membawa individu dari keadaan tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mampu menjadi mampu, atau dari tidak memiliki suatu keterampilan menjadi mahir dalam keterampilan tersebut. Proses belajar mencakup perubahan perilaku individu yang dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yang dapat bersifat baik atau buruk tergantung pada bagaimana setiap individu memberikan makna terhadapnya. Perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat terus-menerus, fungsional, positif, aktif, dan terarah.¹

Pada dasarnya, pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik yang melibatkan pemberian pengajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran ini merupakan bagian dari proses belajar mengajar dalam konteks pendidikan, melibatkan partisipasi peserta didik dan tenaga pengajar.²

Pane menyatakan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang memiliki tujuan edukatif untuk mencapai target pendidikan. Belajar dianggap sebagai suatu sistem yang terkandung dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran sendiri terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, melibatkan guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.³

Jadi, kesimpulannya belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang saling terkait dan memiliki pengaruh satu sama lain terhadap kesuksesan individu dalam memperoleh pengetahuan. Kualitas belajar dan pembelajaran yang efektif

¹Pane dan Dasopang, “ *Belajar dan Pembelajaran* “ , Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2017, 334

²Komsiyah, I. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 3

³Pane dan Dasopang, “ *Belajar dan Pembelajaran* “ , Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2017, 351

akan memberikan pengalaman yang signifikan bagi peserta didik.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah alat bantu yang dipakai untuk memudahkan berbagai aktivitas, terutama dalam konteks pembelajaran untuk mengalirkan informasi dari guru kepada peserta didik. Fungsinya sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan kemampuan intelektual dan emosional peserta didik.

Kata "media" berasal dari bahasa Latin, yakni *medium*, yang merujuk pada pengantar. Media pembelajaran ialah metode atau alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Pribadi menyatakan bahwa media berfungsi sebagai alat dalam kegiatan belajar, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁴ Tafonao, T. mengemukakan bahwa peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran mencakup beberapa hal, yaitu: menjelaskan materi dengan cara yang lebih jelas selain melalui kata-kata tertulis atau lisan, mengatasi keterbatasan dalam ruang, waktu, dan daya indera, penggunaan media dengan tepat dan beragam dapat mengatasi sifat pasif peserta didik, mencegah munculnya kesalahpahaman terhadap objek dan konsep tertentu, serta menghubungkan aspek yang nyata dengan yang tidak nyata.⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat mendukung kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Baik berupa teknologi maupun cetakan, media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang terkait dengan pemanfaatan teknologi yang sedang berkembang sebagai sarana pembelajaran.

⁴Pribadi, M.A., & Benny, A, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*(Jakarta: Prenadamedia Group,2017),13

⁵Tafonao, T, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*,Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2, No.2, 2018,109

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peranan strategis yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran membantu guru secara efektif dalam mentransmisikan informasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Adam dan Taufik menyebutkan beberapa hal yang dapat dirumuskan sebagai fungsi dari media pembelajaran:

- a. Secara teknis, media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar.
- b. Fungsi semantik media adalah kemampuannya untuk menambah kosa kata dengan makna yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- c. Fungsi manipulatif media berdasarkan ciri-ciri umum, mencakup kemampuan merekam, menyimpan dan mentransportasi peristiwa atau objek.
- d. Fungsi psikologis media melibatkan berbagai aspek, seperti fungsi atensi, afektif, kognitif, imajinatif, motivasional, dan sosio-kultural.⁶

Selain itu, menurut Rusman, fungsi media pembelajaran melibatkan aspek-aspek berikut:

- a. Berperan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran
- b. Menjadi komponen dari sub sistem pembelajaran yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan baik proses maupun hasil pembelajaran.
- c. Bertindak sebagai pengarah dalam konteks pembelajaran.
- d. Memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada peserta didik.
- e. Berkontribusi dalam peningkatan hasil dan proses pembelajaran.
- f. Menjadi alat yang efektif dalam menjelaskan pesan yang ingin disampaikan.
- g. Mengatasi keterbatasan dalam hal ruang, waktu, tenaga, dan daya indra⁷

⁶Adam & Taufik, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam*. Journal CBIS Vol. 3, No. 2, 2015, 78-90

⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 164

Media memiliki peran sangat signifikan dalam proses pembelajaran dengan memberikan klarifikasi, memfasilitasi, dan menciptakan daya tarik pada pesan pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan demikian, mampu menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengklasifikasikan ciri-ciri media pembelajaran ke dalam tiga kategori utama: Fiksatif, Manipulatif, dan Distributif.

- a. Ciri Fiksatif, ciri ini menunjukkan kapasitas media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Oleh karena itu, ciri ini memungkinkan penggunaan ulang format media kapan saja yang diperlukan.
- b. Ciri Manipulatif, ciri ini memungkinkan transformasi kejadian atau objek. Dengan kata lain, media dapat menyajikan kejadian yang memakan waktu lama melalui teknik pengambilan gambar.
- c. Ciri Distributif, karakteristik ini memungkinkan suatu entitas untuk disebarkan secara simultan melalui berbagai lokasi dan waktu, sehingga dapat diperlihatkan kepada para peserta didik mengenai entitas tersebut.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu media dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran apabila memenuhi ciri-ciri Fiksatif, Manipulatif, dan Distributif, serta berbentuk perangkat keras atau perangkat lunak, dan dapat digunakan secara bersama-sama, baik oleh individu maupun kelompok.

C. Media Sosial WhatsApp

1. Pengertian WhatsApp

WhatsApp adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi dalam konteks perkembangan teknologi yang sedang berlangsung. Aplikasi ini termasuk dalam kategori media sosial yang memfasilitasi dan memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi. WhatsApp telah mendapatkan popularitas di kalangan

⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 168

berbagai lapisan masyarakat karena tata cara penggunaannya yang mudah. Sesuai dengan pandangan Astini, WhatsApp dianggap sebagai aplikasi berbasis internet yang menyederhanakan proses komunikasi melalui berbagai fitur yang tersedia, dan menjadi salah satu media sosial yang paling diminati untuk berkomunikasi. Sebanyak 83% dari total 171 juta pengguna internet menggunakan WhatsApp.⁹

Suryadi mengungkapkan bahwa WhatsApp berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan pertukaran informasi melalui pesan teks, gambar, video, dan bahkan panggilan telepon. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam proses penyampaian informasi.¹⁰ Menurut Afnibar, penggunaan WhatsApp akan mempermudah penggunaannya dalam mentransfer informasi dengan cepat dan efektif.

WhatsApp adalah aplikasi komunikasi instan yang memanfaatkan internet, memudahkan penggunaannya melalui berbagai fitur yang disediakan. WhatsApp juga menjadi sarana komunikasi yang populer di kalangan masyarakat karena kemudahan penggunaannya, terutama dalam konteks pembelajaran.

2. Fitur pada WhatsApp

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis konten melalui fitur-fitur yang dimilikinya. Aplikasi ini dilengkapi dengan sejumlah fitur unggulan yang memfasilitasi komunikasi melalui layanan internet.¹¹ WhatsApp menyediakan berbagai fitur yang dapat digunakan oleh pengguna yaitu : 1). Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan galeri. 2). Video, berupa gambar bergerak yang direkam. 3). Audio, catatan suara dapat diambil langsung dari video, pengelola file, atau sumber musik. 4).

⁹Astini,S, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Lampuhyang. Vol.11(2), 2020, 13-25.

¹⁰Suryadi, dkk, *Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7 (1)2018 1-22.

¹¹Miladiyah, Andi, *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikas,2017, 37

Locatoin, pesan yang mengindikasikan keberadaan pengguna dengan bantuan layanan Google Maps. 5). Contact, memungkinkan pengiriman informasi kontak yang ada dalam buku telepon atau daftar kontak ponsel. 6). View contact memungkinkan pengguna melihat daftar nama kontak yang memiliki akun WhatsApp. 7). Avatar merupakan gambar profil pengguna WhatsApp. 8). Add conversation shortcut, beberapa percakapan dapat ditambahkan sebagai ikon pintasan di layar utama. 9). Email Conversation, memungkinkan pengiriman seluruh percakapan melalui surel. 10). Group Chat, memungkinkan pengguna untuk membuat kelompok percakapan. 11). Copy/paste, setiap kalimat percakapan dapat disalin, disebar, atau dihapus dengan menekan dan menahan teks tersebut di layar. 12). Smile Icon, beragam pilihan emotikon mencakup ekspresi manusia, bangunan, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan sebagainya. 13). Search, memungkinkan pengguna untuk mencari daftar kontak melalui fitur ini. 14). Call/Panggilan, digunakan untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain. 15). Video Call, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video. 16). Status berfungsi berfungsi sebagai pemberitahuan kepada kontak lainnya mengenai ketersediaan atau ketidakterediaan pengguna untuk obrolan (chatting).¹²

Dalam konteks ini, aplikasi WhatsApp Messenger Group memberikan manfaat sebagai alat diskusi pembelajaran yang efektif. Beberapa keuntungan dari fitur yang disediakan dalam pembelajaran mencakup:

- a. WhatsApp Messenger Group memfasilitasi proses pembelajaran bersama secara daring antara guru dan peserta didik, atau antara sesama peserta didik, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.
- b. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, rekaman suara, dan dokumen.

¹²Miladiyah, Andi, *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. TESIS program pascasarjana Ilmu Komunika, 2017, 39

- c. WhatsApp Messenger Group menyederhanakan proses penyebaran pengumuman atau publikasi karya dalam grup.
- d. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarikan melalui berbagai fitur yang dimiliki oleh WhatsApp Messenger Group.

Penggunaan WhatsApp Grup sebagai alat pembelajaran umumnya banyak diterapkan di tingkat Sekolah Dasar, karena memungkinkan pemanfaatan fitur-fitur yang mudah diakses tanpa biaya tambahan.¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fitur yang ada di dalam aplikasi WhatsApp dapat memudahkan penyebaran informasi dan komunikasi antar anggota grup tanpa harus bertemu secara langsung.

3. Kelebihan dan kekurangan WhatsApp

WhatsApp memberikan kelebihan atau kemudahan dalam berkomunikasi, seperti biaya yang terjangkau dan kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, pemanfaatan WhatsApp sebagai platform obrolan dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya.

WhatsApp memudahkan proses komunikasi, baik itu dalam jarak dekat maupun jarak jauh, serta dapat digunakan sebagai alat komunikasi lisan maupun tulisan. Aplikasi ini mampu menyimpan pesan dan sangat praktis. Keberadaan fitur-fitur menarik pada WhatsApp juga menambah daya tariknya bagi pengguna.

Meskipun memiliki sejumlah kelebihan, WhatsApp juga memiliki kekurangan. Menurut Yensy, beberapa kekurangan dari aplikasi WhatsApp dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keadaan lokasi yang berbeda akan berpengaruh pada kekuatan sinyal dengan cara yang berbeda pula.
- b. Jumlah pesan yang masuk di Grup WhatsApp dapat mengakibatkan kapasitas memori penuh pada ponsel, menyebabkan perlambatan koneksi internet.

¹³Pranajaya, & Hendra Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat)*. Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, Vol 7, No.1, 2017, 98– 109

- c. Chat yang menumpuk sulit diakses karena memerlukan scrolling ke atas untuk mengikuti perkembangan diskusi.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa WhatsApp dapat membantu dalam sistem komunikasi baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh dengan biaya terjangkau dan penggunaan yang sederhana. Penggunaannya tidak hanya terbatas pada kehidupan sosial tetapi juga bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun WhatsApp memiliki kekurangan, tetapi tetap menjadi aplikasi yang paling populer dan banyak digunakan, karena dianggap memiliki lebih banyak kelebihan.

D. Perbedaan MI dan SD

Pendidikan dasar di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yakni Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Sekolah Dasar berada di bawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional, sementara Madrasah Ibtidaiyah berada di bawah naungan Departemen Agama. Selain itu, terdapat pula Sekolah Dasar Islam yang berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional dengan fokus pada pendidikan berbasis agama.

1. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) ialah tingkat pendidikan formal dasar di Indonesia yang setara dengan Sekolah Dasar, dengan durasi belajar selama 6 tahun. Meskipun kurikulum Madrasah Ibtidaiyah mirip dengan kurikulum Sekolah Dasar, namun MI menekankan lebih banyak pada pendidikan agama Islam. Selain menyampaikan mata pelajaran seperti yang diajarkan di Sekolah Dasar, MI juga menambahkan pelajaran-pelajaran tambahan seperti: Al-qur' an dan Hadits. Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Mapel tersebut merupakan manifestasi dari Madrasah sebagai institusi pendidikan yang memiliki karakteristik khusus dalam ranah agama Islam. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan mengenai penyelenggaraan pendidikan

¹⁴Yensy, N. A, *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Vol.5(2),2020, 74

madrasah.¹⁵ Berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama republik indonesia No 90 Tahun 2013. Tentang penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah pasal 1 ayat 2 berbunyi:“ madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan menteri agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejujuran dengan kekhasan agama islam yang mencakup raudhatul athfah, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah Aliyah, dan madrasah Aliyah kejuruan”

Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan ungkapan Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Pendidikan Islam". Dalam pandangannya, Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran tingkat dasar dan menekankan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pokok, minimal sebanyak 30% di samping mata pelajaran umum lainnya.¹⁶

Dengan begitu, tanggung jawab yang ditanggung oleh madrasah menjadi semakin berat karena terdapat dua beban kurikulum yang menjadi ciri khasnya, yakni kurikulum agama dan kurikulum umum.

2. Sekolah Dasar

Sekolah dasar, atau SD, adalah tingkat pendidikan dasar yang paling awal di Indonesia. Masa pendidikan di SD berlangsung selama 6 tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Siswa di kelas 6 diharuskan mengikuti ujian nasional yang memiliki dampak signifikan terhadap kelulusan mereka. Setelah lulus, mereka dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama atau tingkat yang setara.

Pembelajaran di sekolah dasar biasanya berlangsung pada rentang usia 7 hingga 12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara yang berusia 7-12 tahun diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dasar, yang mencakup sekolah dasar atau tingkat yang setara selama 6 tahun, dan sekolah menengah pertama atau tingkat yang setara selama 3 tahun.

Sekolah dasar dapat dijalankan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada

¹⁵Undang-Undang R.I. Nomor 90 Tahun 2013, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pasal 1 Ayat 2

¹⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

tahun 2001, manajemen SDN di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, sekarang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota.¹⁷ Pendidikan agama Islam di sekolah dasar disajikan secara terpadu, melibatkan aspek-aspek seperti keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, syariah, muamalah, dan tarikh, tanpa dibagi-bagi menjadi sub-mata pelajaran terpisah.¹⁸

Secara khusus, dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah memiliki perbedaan dalam jumlah mata pelajaran. Pada sekolah dasar, fokusnya lebih pada pendidikan umum, sementara di madrasah ibtidaiyah, materi pelajaran tidak hanya mencakup pendidikan umum tetapi juga mencakup pendidikan agama, sehingga isi materi pelajaran menjadi berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya biasanya memiliki tujuan untuk mendukung dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, sesuai dengan temuan yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti juga membahas topik yang serupa dengan penelitian ini, dan berikut adalah contohnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Daheri, Tahun 2020 yang berjudul “Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring”. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan WhatsApp sebagai platform pembelajaran online menurun dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penurunan efektivitas ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya penjelasan guru yang komprehensif dan mudah dipahami, kurangnya penekanan pada aspek afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran, gangguan sinyal internal, kesibukan orang tua, dan latar belakang pendidikan orang tua.¹⁹

¹⁷Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 146

¹⁸Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya:CV. Citra Media, 2008), 127

¹⁹Daheri, “Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring”, *Jurnal Basicedu*, Vol 4 No 4, 2020, Di Akses Tanggal 15 September 2021

Penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan mengenai untuk menganalisis bagaimana efektifitas penggunaan WhatsApp sebagai media belajar baik *offline* maupun *online*, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran serta mengetahui kelebihan dan kelemahannya. Perbedaan juga dapat ditemukan pada tempat penelitian ini dilakukan di 2 sekolah MI dan SD, dan terdapat persamaan yaitu pada pemanfaatan WhatsApp dalam pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq & Zainiyati Tahun 2020 yang berjudul “ Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu” . Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai alat pembelajaran selama masa pandemi merupakan pilihan yang sangat sesuai. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dan kesederhanaan penggunaan aplikasi ini, serta fitur-fitur yang dapat lebih mempermudah pengguna dibandingkan dengan aplikasi online lainnya.²⁰

Penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan yang terletak pada pembelajaran ditengah pandemi Covid-19 membahas tentang kendala yang dihadapi penggunaan WhatsApp. kelebihan dan kekurangan dari e-learning dengan menggunakan pemanfaatan WhatsApp sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan WhatsApp sebagai media dalam pembelajaran dalam jaringan serta mengetahui hambatan beserta solusi dalam pemanfaatan whatsapp, perbedaan juga dapat ditemukan pada tempat penelitian ini dilakukan di 2 sekolah MI dan SD, dan terdapat persamaan persamaan yaitu membahas mengenai pemanfaatan media WhatsApp.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nafi' Mukharomah, Tahun 2020 dengan Judul “ Penggunaan Aplikasi Whatsapp Masanger Sebagai Alternative Pembelajaran E- Learning Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara online

²⁰Shodiq & Zainiyati, “ Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurulhuda Jelu” , Jurnal Studi Keislaman. Vol 6 (2), 2020, Di Akses Tanggal 15 September 2021

melalui whatsapp berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa yang menunjukkan 16 dari 21 siswa memperoleh nilai diatas 70, siswa juga belajar lebih mandiri, bertanggung jawab dan mendapatkan suasana belajar yang lebih santai.²¹

Penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan mengenai pelaksanaan pembelajaran E-learning melalui media aplikasi whatsapp grup, Sedangkan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial whatsapp grup dalam pembelajaran serta mengetahui dan kelebihan kelemahannya. Perbedaan juga ditemukan kembali pada tempat penelitian ini dilakukan di 2 sekolah sekaligus MI dan SD yang naungannya dibawah kementerian agama dan kementerian pendidikan. Penelitian ini memiliki persamaan mengenai Pemanfaatan dalam menggunakan aplikasi whatsapp.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, terdapat kemiripan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dan perbedaan ini terletak pada objek studi dan variabel-variabel yang akan menjadi fokus penelitian.

F. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran adalah aktivitas pengajaran yang terkait dengan pendidikan, melibatkan interaksi antara peserta didik dan tenaga pengajar. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mencapai perubahan dalam berbagai aspek perilaku, seperti sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran, diharapkan dapat memberikan kemudahan dan dukungan bagi peserta didik agar dapat belajar secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kerjasama dengan seluruh komponen di lingkungan sekolah, dengan peran guru yang memegang peran penting sebagai pendidik.

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Saat

²¹Nafi' Mukharomah, " *Penggunaan Aplikasi Whatsapp Masanger Sebagai Alternative Pembelajaran E- Learning Siswa Madrasah Ibtidaiyah,*" . Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.VIII NO 2, 2020, Di Akses 15 September 2021

ini, media sosial juga memegang peran yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Selain sebagai media belajar secara langsung, media social punya manfaat lain yaitu sebagai alat komunikasi yang paling penting sebagai penunjang suksesnya proses belajar, yang menghubungkan antara guru, siswa dan orang tua.

Pencapaian tujuan program pembelajaran sangat tergantung pada kontribusi dan kerjasama antara anggota sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyajikan pengalaman belajar yang inovatif, kreatif, dan menarik bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan persyaratan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, seperti kompetensi pedagogis dan profesional. Salah satu alat yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung pembelajaran online adalah WhatsApp.

Penggunaan aplikasi WhatsApp digunakan pula di tingkat sekolah dasar yaitu di SDN Serangan I dan MI Riyadlotussubban Bonang Demak, terlihat dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan media sosial WhatsApp. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan deskripsi mengenai penggunaan media sosial WhatsApp dalam konteks pembelajaran, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan WhatsApp Grup sebagai alat pendidikan.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

